

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah perlu diperbanyak mata pelajaran yang menuntun mereka kepada kelemahlembutan budi pekerti. Anak-anak juga diberikan tugas yang bisa mengarah mereka kepada kesalehan sosial, bukan tugas yang justru membuat mereka egois dan hanya ingin tampil sendiri. Orang tua hanya mengandalkan pihak sekolah untuk membentuk karakter dengan baik pada anaknya, padahal pembentukan karakter itu harus seimbang antara keluarga dan sekolah. Tujuan pendidikan yaitu membina suasana dan hubungan yang harmonis diantara masyarakat dan berbudaya.¹

Kerusakan moral dewasa ini tengah terjadi di kalangan masyarakat terutama di kalangan remaja indonesia. hal ini di tandai dengan maraknya tawuran antar pelajar maupun remaja. penyalahgunaan narkoba, peredaran vidio dan foto pornografi, berpacaran hingga seks bebas di kalangan remaja. Kota Semarang

¹ Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 218

adalah satu kota metropolitan di Jawa Tengah. Kenakalan generasi muda di Semarang tidaklah hanya dari kalangan pelajar SMP/MTS tapi hingga mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hakikat tujuan pendidikan yakni menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang “pinter” dan “bener”. Literasi dan numerasi menjadikan menjadi “pinter”, sementara karakter menjadikan anak , menjadi “bener”. Literasi, numerasi, dan survey karakter bukanlah barang baru. Dalam Islam, perintah pertama menyangkut melek literasi yakni perintah untuk membaca (QS Al-Alaq:1-3). Dalam hal hutang piutang (yang melibatkan angka-angka) harus di catat (QS Al-Baqarah: 282).²

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan keutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan materi dan spiritual dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Menurut Gulo W. Pengertian karakter merupakan kepribadian yang dapat dilihat dari titik moral maupun tolak etis, misalnya saja kejujuran seseorang. Biasanya karakter memiliki hubungan pada sifat-sifat yang umumnya tetap.

Oleh karenanya dibutuhkan strategi dari seorang guru di dalam meningkatkan akidah akhlak dalam rangka menumbuhkan karakter siswa, hal ini dikarenakan strategi seorang guru merupakan bagian yang paling urgen didalam sebuah pendidikan Seorang guru juga harus mampu merencanakan dan

² Aji Sofanudn dkk, Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hal.4

menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran.

Kondisi nyata pada saat ini masih banyak guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara konvensional tanpa ada kemauan untuk menciptakan suasana yang lebih baik, bahkan masih ada guru yang tidak pernah memberikan hadiah dan pujian (*reward*) kepada siswa yang aktif atau berprestasi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Ada juga di jaman sekarang masih ada guru yang hanya memberi tugas, dan tugas tersebut harus dikerjakan oleh siswa sementara guru itu sendiri pergi meninggalkan kelas tanpa memberi pengarahan dan motivasi kepada siswa terlebih dahulu.

Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.³

Setiap tingkah laku perbuatan dan perkataan harus memiliki nilai positif sehingga dalam pergaulan dan lingkungan masyarakat akan diterima dengan baik. Ketika manusia memiliki nama baik maka akan diterima dengan baik. Ketika manusia memiliki nama baik maka akan di terima dimanapun dia tinggal. Sebagai manusia yang memposisikan sebagai orang baik, maka tidak terlepas dari agama yang dianutnya. Agama diyakini sebagai pedoman seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Islam yaitu suatu agama sebagai *rahmatun lil'alamini* mengajarkan hidup bermasyarakat, bersosial dan berbudaya yang selalu di landasi

³ Sadiman, dkk 1986 dalam bukunya Warsita 2008 hal. 266

dengan ahlak karimah. Ahlak sebagai pemandu perjalanan hidup manusia supaya bahagia di dunia dan di akhirat.⁴

Sebagai wahyu terakhir, agama islam yaitu suatu system aqidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia terlebih di dalam hubungan dengan sesama manusia. Untuk menciptakan keharmonisan sesama umat manusia beragama yaitu saling toleransi dan saling tolong menolong. Nilai-nilai keagamaan seharusnya di tanamkan sejak dini sebagai wujud tantangan pergeseran moral seiring perkembangan zaman. Para remaja memiliki kewajiban untuk menciptakan tatanan kehidupan, harkat, derajat, dan martabat yang memiliki konsep memanusiakan manusia. Sehingga dalam hal ini dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam memperbaiki moral bangsa dan menyiapkan generasi muda supaya lebih baik. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan untuk memperbaiki moral dalam istilah lain di kenal dengan memanusiakan manusia. Karena zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, di hidup kita pernah di hadapkan pada masalah moral dan ahlak yang cukup serius dan yang paling berbahaya yaitu perilaku tidak mencerminkan ahlak yang mulia. Perilaku tersebut jika di biarkan akan mengakibatkan Negara ini hancur. Selain itu kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menawarkan kemudahan dan kenyamanan sehingga berpeluang melakukan kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalah gunakan. Melihat fenomena tersebut membuat sekolah-sekolah menerapkan akhlak yang khususnya untuk generasi muda berikutnya.⁵

⁴ Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal 218

⁵ Jusuf, *Reorientasi Pendidikan.....*, hal 128

Pendidikan karakter menjadi masalah yang sangat diperhatikan akhir-akhir ini. Banyak lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi mulai memperhatikan pendidikan karakter dan mencoba memasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini karena masalah moral yang kerap terjadi di Indonesia. Masalah karakter menjadi sorotan seluruh rakyat Indonesia dalam dua dasawarsa terakhir ini. Masyarakat Indonesia dikejutkan oleh banyak hal yang memprihatinkan seperti korupsi, kerusuhan, dan kekerasan konflik antar suku bangsa dan masalah lainnya. Di sekolah contohnya yaitu mencontek saat pelajaran, tidak membuang sampah sembarangan, datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan lain-lainnya. Upaya untuk merubah suatu karakter menjadi karakter tertentu seperti yang diinginkan merupakan hal yang sulit. Kesulitan sebesar apapun harus tetap ditempuh dan dilalui jika kita semua ingin bangsa Indonesia tidak hancur. Pendidikan karakter itu merupakan proses panjang yang harus dilakukan dengan sabar, bertahap dan berkelanjutan.⁶ Ada aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa yaitu jiwa atau karakter bangsa. Suatu bangsa yang mempunyai keterbatasan SDA dan kondisi SDM yang belum baik, namun karena mempunyai jiwa dan karakter tertentu akan mampu menjadi bangsa yang unggul. Perkembangan zaman yang semakin maju saat ini ditandai dengan semakin cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi. Perkembangan IPTEK membawa dampak positif bagimanusia yaitu memudahkan dan membuat hidup nyaman. Contoh ditemukannya komputer membuat manusia mudah melakukan kegiatan tulismenulis, penyimpanan data, bahkan mendengarkan musik dan film. Namun disisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan

sejumlah dampak negatif bagi kehidupan manusia diberbagai aspek kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, dan budaya. Misalnya nilai-nilai sosialmendapatkan tantangan akibat nilai-nilai baru.⁶

Menyikapi hal tersebut, banyak pihak terutama kalangan pendidikan menyampaikan pentingnya diterapkan pendidikan karakter sebagai solusinya. Salah satu fungsi pendidikan adalah pembentukan sikap dan karakter manusia. Pendidikan adalah kehidupan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai moral yang baik pada diri peserta didik. Sebab pada saatnya nanti , peserta didik akan terbiasa menerapkan perilaku positif dalam kehidupannya di keluarga dan masyarakat.⁷

Untuk itu diperlukannya kecerdasan emosional untuk membangun karakter yang baik dan perlu dijaga oleh guru untuk menciptakan siswa yang hebat. Itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Madrasah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis sebagai salah satu tempat dimana siswa ditempa karakter terpujinya untuk menjadi generasi yang membanggakan. Begitupun dengan kondisi di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoiroh Gempolpait Banjardowo Jombang. Madrasah tersebut harus siap menghadapi tantangan yang sangat berat dalam mencetak generasi penerus bangsa.

Terdapat empat alasan mendasar sekolah dijadikan sebagai tempat terbaik bagi pendidikan karakter.⁸ yaitu: (1) Karena banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter. (2) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk

⁶ Inswide. *Wawasan Pendidikan Karakter*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal. 2.

⁷ Ahmad Sultoni, Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara, *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, volume 1, Nomer 1, Juni 2016.

⁸ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Salatiga: Erlangga. 2011), hal.29

anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik. (3) Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan. (4) Membentuk anak didik yang berakhlak dan tanggung jawab bukan hanya sekedar tugas guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada seorang guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mentransformasikan pengetahuan dalam aspek keagamaan, nilai, dan norma untuk membentuk sikap dan mencetak kepribadian manusia yang berakhlakul karimah. Di dalam pembelajaran PAI terpecah menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Dalam penelitian ini akan membahas tentang materi PAI yaitu Akidah Akhlak, yang dimana dianggap mampu dalam membentuk karakter religius siswa.

Ketika peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara awal secara tatap muka, peneliti melakukan wawancara dengan ibu khodijah selaku guru Akidah Ahlak. Beliau mengungkapkan:

“Sekarang mulai diadakan pembelajaran tatap muka dimana sebelumnya kurang lebih 2 tahun dilakukan pembelajaran daring, mungkin dari penyebab siswa jarang berinteraksi dengan orang dan belajar secara jarak jauh, kurang bersosialisasi membuat para siswa kadang tidak merespon ketika pembelajaran daring via WA grup dan kurangnya perhatian dengan tugas yang diberikan, kebanyakan diam saat dikelas, hilangnya karakter siswa membuat siswa menjadi tidak peduli sekitar, oleh karena itu, mulai sekarang dibentuknya kembali karakter siswa yang hilang. Dari segi religius siswa juga mulai berkurang karena tidak semua orang tua menerapkan kegiatan religi di rumah, atau mungkin memang dari siswa itu sendiri malas untuk melakukan kegiatan religi seperti minimal sholat 5 waktu.⁹

Peneliti lebih fokus kepada guru Akidah akhlak, yang mana guru tersebut terjun langsung dalam mendisiplinkan anak-anak dan dalam pembuatan peraturan.

⁹ Wawancara dengan bu khodijah selaku guru aqidah ahlak di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang adalah karena sekolah tersebut menjadikan syariat Islam sebagai dasar dalam menjalankan madrasah dan mempunyai visi dan misi yang mengedepankan akhlakul karimah. Dan karena guru akidah akhlak (narasumber) dalam proses pembelajarannya mengutamakan karakter atau akhlak siswa sebagai tujuan pembelajaran.

MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang dalam perjalanannya hingga saat ini juga mampu menghadapi kendala dan tantangan yaitu kenakalan remaja yang banyak terjadi masa kini, karena pada dasarnya tidak semua siswa mau mematuhi peraturan. Yang menarik adalah bahwa orang tua siswa terkesan mempercayakan sepenuhnya pendidikan putr-putri mereka di madrasah tersebut tanpa melibatkan strategi serta mereka sebagai orang tua.

Dengan demikian dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Ahlak Dalam Meningkatkan Karakter siswa di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Desain pembelajaran guru aqidah ahlak dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang ?
2. Bagaimana proses pembelajaran guru aqidah ahlak dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru aqidah ahlak dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan Desain pembelajaran guru aqidah ahlak dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran guru aqidah ahlak dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran guru aqidah ahlak dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'rif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian pendidikan karakter yang mengacu pada kurikulum 2013.
 - b. Untuk memberikan tambahan wacana terkait fenomena perilaku menyimpang pada siswa.
 - c. Untuk memberikan tambahan wacana terkait perilaku sosial dalam pergaulan siswa.

- d. Untuk memberikan wacana bagaimana cara mengatasi terjerumusnya siswa dari pergaulan bebas ataupun pergaulan negatif lainnya.
- e. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai pemenuhan tugas akhir, yakni melakukan penelitian dan menambah pengalaman penulis, dalam meneliti strategi guru dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'arif NU Mambaul Khoirot Gempolpait Banjardowo Jombang

b. Bagi siswa

Bisa dijadikan sebagai acuan dalam rangka memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa, dan pada nantinya bisa dijadikan evaluasi terhadap kurikulum atau konsep yang telah diterapkan oleh lembaga yang terkait

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Strategi

Strategi adalah merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terhadap kordinasi tim kerja, memiliki tema mengdenfikasi faktor pendukungannya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi

dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁰

- 1) Perencanaan Pembelajaran, strategi perencanaan adalah bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi dalam lingkungan persaingan.¹¹
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran, strategi pelaksanaan merupakan rangkaian percakapan perawat dengan klien pada saat melaksanakan tindakan keperawatan.¹²
- 3) Evaluasi Pembelajaran , strategi evaluasi Yaitu cara atau suatu tindakan yang ditetapkan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi melalui pengururan.¹³

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

c. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di

¹⁰ Fandi Tjipyo, *Strategi Pemasaran*, Cet.Ke-Ii (Yogyakarta : Andi ,2000) hlm. 17

¹¹ Abu Bakar, *Perencanaan Sumber Daya Manusia Yang Efektif*, Dalam <https://sumsel.kemendag.go.id> Diakses Pada Tanggal 7 October 2021.

¹² <https://id.scribd.com/presentation/372118334/strategi-pelaksanaan-diaksi-pada-tanggal-7-october-2021>.

¹³ Dinny Devi Triana, *Strategi Evaluasi Formatif Sebagai Peningkatan Keterampilan Menari*, Jurnal : Panggung Vol.26 No.1, Hlm .2

lembaga pendidikan normal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushala, di rumah dan sebagainya.¹⁴

d. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam. Sementara itu, mata pelajaran akidah akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan akhlak Islam. Sehingga siswa memahami, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

- e. Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU sisdiknas no.20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia.¹⁶ membentuk nilai-nilai dasar karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada antara sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi siswa seseorang.

¹⁴ Syaful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2010) hlm.31

¹⁵ Sutiah, *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*, (Jurnal : El Hikmah No. 1,2003). hlm.34

¹⁶ Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional* (Uu Ri No.20 Tahun 2003), Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 20

2. Secara Operasional

- a. Strategi adalah merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu tertentu.
- b. Pembelajaran adalah bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.
- c. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu.
- d. Akidah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.
- e. Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan judul skripsi diatas, yang dimaksud dengan **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AQIDAH AHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTS MA'ARIF NU MAMBAUL KHOIROT GEMPOLPAHIT BANJARDOWO JOMBANG** suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana desain Pembelajaran, proses penerapan dan evaluasi pembelajaran menggunakan strategi guru dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'arif NU Mambaul Khoiot Gempolpahit Banjardowo Jombang.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, berikut adalah deskripsi sistematika pembahasannya:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari uraian mengenai konteks penelitian, kemudian tujuan peneliti/rumusan masalah yang akan di kaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter siswa di MTS Ma'arif NU Mambaul Khoirot jombang, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, Dalam Kajian Teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori pendidikan karakter, pembiasaan dalam melakukan peningkatan karakter, b) hasil penelitian terdahulu, c) Paradigma (kerangka berfikir teoritis).

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Metode penelitian dalam bab ini terdapat tata cara atau metode penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian, lokasi penelitian mengambil disalah satu lembaga pendidikan yang ada di jombang yaitu Mts Ma'arif NU Mambaul Koivot, kehadiran peneliti dalam penelitian ini peneliti tidak boleh di

gantikan orang lain dan harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri. sumber data, dalam penelitian ini sumber data yang di peroleh meliputi, metode pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

Bab V, pembahasan, dalam bab ini membahas tentang strategi guru Akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Ma'arif NU Mambaul Khoirot hasil dari semua wawancara, observasi dan dokumentasi di samakan dengan teori – teori yang sudah ada..

Bab VI, penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan ini menegaskan hasil atau kesimpulan seluruh hasil penelitian.